

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di tengah persaingan pasar saat ini yang semakin ketat membuat perusahaan berupaya keras untuk menjadi lebih kompetitif dalam menghadapi kompetitor. Dalam menjalankan sebuah usaha membutuhkan kemampuan yang kreatif dan inovatif untuk menghadapi persaingan dalam usaha serta agar produk yang dihasilkan menjadi produk yang lebih unggul demi kesuksesan dan perkembangan sebuah usaha. Oleh karena itu, agar perusahaan mampu menciptakan produk yang kreatif dan inovatif, maka diperlukan bahan yang cukup karena adanya ketersediaan bahan yang cukup akan dapat memperlancar kegiatan operasionalnya sehingga akan mampu mencapai tujuan perusahaan. Dengan demikian diperlukan sistem akuntansi pembelian yang dapat membantu manajemen dalam melakukan pembelian bahan yang diperlukan oleh perusahaan.

Pada dasarnya sebuah perusahaan membutuhkan sistem akuntansi pembelian baik secara tunai maupun kredit dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Sistem akuntansi pembelian harus dirancang sebaik mungkin untuk menghindari terjadinya penggelapan material dalam proses pembelian dan kesalahan dalam melakukan pembelian. Kesalahan yang memungkinkan dapat terjadi yaitu pembelian bahan yang terlalu banyak atau terlalu sedikit, sehingga pada akhirnya dapat merugikan perusahaan. Oleh sebab itu, sistem akuntansi pembelian yang sudah dirancang harus diterapkan dan dijalankan dengan sebaik-baiknya agar proses pembelian

dapat berjalan efektif dan efisien sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam menjalankan sebuah usaha juga diperlukan sistem pengendalian internal yang baik agar perusahaan dapat dikendalikan dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Sistem pengendalian internal merupakan yang sangat penting untuk dapat mengendalikan segala kegiatan dalam perusahaan yang bertujuan untuk menjaga efektivitas dan efisiensi operasionalnya, serta memastikan bahwa informasi yang dihasilkan akurat dan dapat dipercaya. Menurut Mulyadi (2018:129) "sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga *asset* organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen." Karenanya unsur pengendalian yang ada dalam sistem pembelian harus dirancang dengan baik untuk mencegah terjadinya suatu pelaksanaan prosedur sistem pembelian yang tidak sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan sehingga akan dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pokok pengendalian internal dalam menjaga kekayaan serta menjamin ketelitian dan keandalan data akuntansi perusahaan, hal itu juga bertujuan untuk memudahkan pemilik dalam mengontrol kegiatan operasional perusahaan.

CV. Berdikari Surya Kencana merupakan perusahaan yang bergerak dibidang *industrial equipment and supplies*, seperti pembuatan mesin pengolah makanan, pengemasan, pagar, dan desain konveyor. Lokasi CV. Berdikari Surya Kencana berada di Jl. Perintis III No.17 Ds. Tambak Rejo, Waru - Sidoarjo. CV. Berdikari Surya Kencana memiliki ± 5 pemasok untuk pemesanan pembelian. Dalam melakukan pemesanan

pembelian, perusahaan tidak memiliki Sistem Operasi dan Prosedur (SOP) secara tertulis. Pada prosedur pembelian tidak adanya pemisahan fungsi antara pembelian dengan bagian gudang serta dalam prosedur penerimaan barang juga tidak adanya pemisahan fungsi antara penerimaan barang dengan bagian gudang, sehingga pada CV. Berdikari Surya Kencana terdapat penggabungan fungsi dalam menjalankan kegiatan operasioanalnya. Selain itu, pada CV. Berdikari Surya Kencana juga tidak terdapat adanya dokumen permintaan pembelian oleh bagian gudang, staf gudang melakukannya secara lisan dan tidak dilakukan sesuai prosedur yang ada yang seharusnya disetujui oleh pihak yang berwenang terlebih dahulu. Jadi fungsi untuk permintaan pembelian tidak sesuai dengan prosedur yang seharusnya. Bagian gudang juga tidak melakukan laporan persediaan barang yang sudah habis dan yang tersisa dengan menggunakan kartu stock maupun secara dokumen, sehingga hal ini dapat menimbulkan kecurangan pada persediaan barang.

Berdasarkan dari latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti mengambil judul “IMPLEMENTASI SISTEM AKUNTANSI PEMBELIAN DALAM MENINGKATKAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PADA CV. BERDIKARI SURYA KENCANA DI SIDOARJO”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan permasalahan “Bagaimana implementasi sistem akuntansi pembelian dalam meningkatkan sistem pengendalian internal pada CV. Berdikari Surya Kencana di Sidoarjo?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan menganalisis implementasi sistem akuntansi pembelian dalam meningkatkan sistem pengendalian internal pada CV. Berdikari Surya Kencana di Sidoarjo.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber informasi sebagai referensi dalam mengevaluasi sistem pembelian yang tepat untuk jangka panjang perusahaan.
2. Bagi akademisi
Menambah kajian ilmu akuntansi terutama yang berkaitan dengan sistem akuntansi pembelian dalam meningkatkan sistem pengendalian internal sehingga dapat dijadikan sebagai bahan materi perkuliahan serta untuk menambah wawasan.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan juga literatur sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan sistem akuntansi pembelian dalam meningkatkan sistem pengendalian internal.

1.5 Fokus Penelitian dan Keterbatasan

Fokus dalam penelitian ini adalah hanya pada penggalian informasi mengenai :

1. Profil dari CV. Berdikari Surya kencana di Sidoarjo.
2. Struktur organisasi dan *job description* yang ada pada CV. Berdikari Surya kencana di Sidoarjo.
3. Jaringan prosedur yang membentuk sistem akuntansi pembelian yang terdapat di CV. Berdikari Surya kencana di Sidoarjo.
4. Dokumen dan catatan apa saja yang digunakan dalam sistem akuntansi pembelian pada CV. Berdikari Surya kencana di Sidoarjo.

